

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yaitu keperluan manusia yang sangat penting. Adanya bantuan pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga mempunyai kemampuan untuk membentuk individu yang mandiri serta bertanggung jawab. Karena tujuan pendidikan yaitu menjadikan manusia berguna dan lebih baik untuk pribadinya bahkan juga bagi lingkungan sekitarnya. Penerapan ilmu agama pada dunia pendidikan didasarkan adanya suatu penguatan akan adanya agama di dunia, sehingga, manusia akan lebih paham dan mengetahui akan manfaat dari ilmu agama. Penerapan ilmu agama di lingkungan sekolah banyak macamnya dari yang langsung mempraktekkan atau langsung dalam kajian atau pembahasan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk menciptakan suasana dan proses belajar bagi anak didik untuk aktif meningkatkan potensi dirinya dalam jiwa keimanan, kemandirian, kepribadian, keahlian, akhlak yang baik serta keterampilan untuk diri sendiri, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Jadi, pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang untuk mengarahkan perkembangan potensi fisik dan mental orang dewasa ke arah kedewasaan dan pencapaian tujuan, sehingga anak didik dapat mandiri seutuhnya.

¹ Rachmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

Terlihat bahwa guru mempunyai tugas berat untuk melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia, berperilaku jujur dan bermartabat melalui proses pendidikan demi masa depan bangsa. Jadi dengan mempelajari ilmu agama yang diterapkan khususnya dalam agama Islam tidak lepas dari dua prinsip dasar berupa Al-Qur'an dan Hadits.

Sirojuddin meyakini Al-Qur'an merupakan Kalamullah, pedoman utama umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, sekaligus sumber ajaran dalam Islam.² Jadi pendapat diatas dapat dikatakan Al-Qur'an yaitu perkataan Allah Swt yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan sebagai pedoman yang memberikan syafaat di dunia dan akhirat bagi yang membaca dan mengamalkannya.

Imam Hambal berpendapat, di buku Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Kecil, Al-Qur'an merupakan kehormatan yang paling besar. Orang baik yaitu orang yang ingin mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya ke orang lain. Selain itu, Al-Qur'an adalah pedoman atas keragu-raguan manusia.³

Sebagaimana yang tercantum di Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

² Sirojuddin, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1997), 132.

³ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang," *RABBANI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (September, 2020): 114, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4114>.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.”⁴

Al-Qur'an juga menjadi petunjuk bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terjamin keaslian dan kemurniannya. Seperti yang dijelaskan Abdul Hamid tentang kutipan Muhammad Ali as-Shabuni bahwa “Al-Qur’an adalah kitab suci akan tetap terjaga keasliannya dan Allah SWT yang akan menjamin kelestariannya dan tidak membebani siapapun.”⁵ Sebagaimana dijelaskan di Al-Qur’an Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁶

Anjuran ayat diatas jelas menunjukkan betapa pentingnya bagi kita menjaga dalam melestarikan Al-Qur'an dan tidak boleh sedikit pun ada keraguan terhadap kebenarannya. Salah satu cara untuk mengingat Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya. Salah satu cara menjaga hafalan yaitu dengan mengulang secara konsisten.

Menghafalkan Al-Qur’an yaitu kegiatan yang sangat mulia di sisi Allah SWT, menghafalkannya sangat berbeda dengan menghafal kamus ataupun buku, karena pengucapannya harus benar sesuai ilmu mengaji. Jika seorang menghafal Al-Qur’an tidak mengetahui cara membacanya, maka

⁴ Mundofir Sanusi, *Al-Qur’an Al-majid Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta Pusat: Beras, t.t.), 2.

⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 27.

⁶ Mundofir Sanusi, *Al-Qur’an Al-majid Terjemah dan Tajwid Warna*, 262.

akan sangat sulit dalam menghafalnya. Iwan Agus Supriono dan Atik Rusdiana mengutip dari pendapat Sahiron Syamsuddin mengatakan bahwa “Cara dalam melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya, dengan menjaga kesuciannya melalui hafalan adalah suatu perbuatan yang baik dan sangat mulia. Nabi menganjurkan praktik ini, di zaman Nabi banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Sampai saat ini, umat Islam masih mempraktikkan amalan tersebut.”⁷ Jadi, menghafal Al-Qur'an perlu kesungguhan dalam diri manusia sehingga dimudahkan dalam melestarikan hafalan agar tetap terjaga didalam dada. Dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi terhadap penghafalnya, sehingga terwujud dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu, metode berperan penting dalam menghafalkan Al-Qur'an, sehingga dapat membantu mempelajari Al-Qur'an. Karena tidak semua siswa fasih dalam mengaji dan ada pula yang lancar membacanya, namun dari segi kualitas makharijul hurufnya belum dikuasai. Jadi, dalam menjaga hafalan siswa perlu bimbingan khusus kepada guru dan mengulang hafalannya. Dalam memperkuat hafalan butuh kesungguhan dalam membaca dan menghafalkannya. Sebab membedakan satu huruf dengan huruf lainnya memang memerlukan konsentrasi, apalagi jika menggunakan cara tertentu.

Ada berapa metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Ada banyak cara untuk menghindari kebosanan. Seperti kutipan dari

⁷ Iwan Agus Supriono, Atik Rusdiani, “Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak,” *Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (Juni, 2019): 57, <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>.

pendapat Sa'dulloh tentang macam-macam metode. Kutipan dari buku 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an:

Metode-metode tersebut antara lain yaitu bin Nazhar (membaca dengan teliti ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf), metode tahfizh (menghafalkan satu ayat demi ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang secara bin nazhar), metode talaqqi (mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau biasa disebut setoran), metode takrir (mengulang-ulang hafalan, baik membuat hafalan baru maupun mengulang hafalan lama), dan metode tasmi' (memperdengarkan bacaan Al-Qur'an).⁸

SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan merupakan lembaga SMP yang mengadakan program hafalan Al-Qur'an, yaitu salah satunya menerapkan program tasmi'. Di sekolah tersebut metode tasmi' dijadikan program dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 7, 8 dan 9. Pelaksanaan program tasmi' dilaksanakan secara kondisional yaitu ketika siswa sudah hafal juz 30 atau juz 1, minimal dua orang atau tiga orang. Saat itulah program tasmi' dilaksanakan sebelum masuk ke kelas, waktunya dari jam 07:00 sampai selesai yang menyimak adalah guru dan siswa. Siswa yang mentasmi'kan hafalannya membaca dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Program ini diterapkan di Masjid SMP Muhammadiyah, tujuannya menerapkan program tasmi' ini, supaya siswa mampu meningkatkan kualitas hafalannya dengan benar. Sebelum program tasmi' dilaksanakan, setiap hari senin-kamis siswa melaksanakan Ziyadah (Kegiatan khusus menyetorkan hafalan). Semua siswa digabungkan menjadi tiga kelompok, pertama kelas khusus untuk iqra', kedua kelas tahfidz dan ketiga kelas tahsin. Bagi siswa yang sudah memiliki hafalan, diwajibkan muraja'ah

⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55-57.

sendiri atau dengan teman kelompoknya dan ketika siswa sudah ada yang hafal 1 surah, maka menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.⁹

Menurut Sa'dulloh, *Tasmi'* dapat didefinisikan yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada orang lain, baik secara perorangan ataupun berjamaah. Dengan tasmi' itu, penghafal Al-Qur'an supaya diketahui letak kesalahannya, bisa saja lalai dalam pengucapan huruf ataupun harakatnya.¹⁰ Jadi *Tasmi'* artinya mendengarkan, metode ini merupakan kegiatan mendengarkan hafalan secara individu atau kelompok. Tujuannya, supaya seorang penghafal ketika menghafal Al-Qur'an, diketahui letak kesalahan dari pengucapan huruf ataupun tajwidnya.

Dalam peningkatan hafalan, program tasmi' dapat memberikan siswa semangat baru dalam meningkatkan hafalan nya, karena dalam penerapannya metode tasmi' mempunyai kelebihan yaitu menjadikan hafalan Al-Qur'an semakin terjaga, mempercepat kelancaran dalam menghafal dan diketahui apabila ada kesalahan saat membaca Al-Qur'an.¹¹

Program *Tasmi'* yaitu salah satu cara untuk mengetahui peningkatan siswa dalam hafalan Al-Quran, selama semuanya berstatus pelajar tentunya perlu perhatian khusus untuk menjaga kualitas hafalannya. Jadi, dengan adanya ziyadah dalam proses menghafal yang sudah dilaksanakan, siswa dibentuk beberapa kelompok dari yang lancar membaca Al-Qur'an ataupun belum lancar. Setelah siswa mengikuti proses belajar menghafal Al-Qur'an,

⁹ Observasi (15 Februari 2023).

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 57.

¹¹ Fatimatus Zahrah, "Kegiatan Tahfidzul Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka," *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 3, no. 1 (Juli, 2021): 29, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4380>.

siswa lebih semangat lagi memperbanyak hafalan dari mendengarkan temannya yang sudah hafal, lalu menyetorkan ayat demi ayat dengan menghadap ke guru dan mentakrir hafalannya. Hal ini dilakukan langsung dihadapan guru tahfidz, karena sangat berguna untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas daya ingat yang sudah ada dalam ingatan siswa, dan selain itu sangat berguna untuk menilai apakah bacaannya sudah benar atau tidak.¹²

Di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan, siswa benar-benar dilatih menjadi penghafal Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi Islam. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Penelitian ini dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga dengan mudah ikut berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan oleh lembaga ini, khususnya terkait dengan pelaksanaan tasmi'. Penerapan tasmi' merupakan program hafalan bagi anak-anak dan remaja, program ini diwajibkan dari kelas 7 sampai 9 untuk menyetorkan hafalan terlebih dahulu sampai hafal Juz 30. Target hafalan untuk siswa maksimal hafal 3 Juz sampai lulus. Oleh sebab itu, dari sekarang siswa harus diajarkan menghafal Al-Qur'an. Lambat laun, siswa ada yang sudah hafal 1 juz atau lebih. Selain itu, tidak semua siswa ingin menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, fasilitas ini memberikan ruang bagi siswa yang ingin belajar menghafal Al-Qur'an supaya menjadi hafidz dan hafidzah. Dalam memuraja'ah hafalannya, guru memberi pengarahan kepada semua siswa supaya selalu menjaga dan

¹² Rifatul Ifadah dkk, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 04-05, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>.

mengulang hafalannya ketika ada waktu luang disekolah ataupun dirumah. Dari kegiatan setiap hari senin-kamis dapat memberikan siswa untuk lebih giat lagi dalam menambah hafalannya, setelah itu siswa diberikan waktu khusus dalam menerapkan program Tasmi'. Selain menghafal Al-Qur'an, siswa diajarkan untuk melakukan sholat dhuha setiap harinya sebelum program hafalan dilaksanakan.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang peneliti sajikan dalam skripsinya "Penerapan Program *Tasmi'* Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

¹³ Rofiqi, Guru Tahfidz SMP Muhammadiyah, *Tahap Pra Lapangan* (15 Februari 2023)

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memaparkan dua kegunaan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan program tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain apabila ingin dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti Untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi S1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan cakrawala ilmu serta sebagai acuan peneliti atau penulis ketika akan dilanjutkan pada tahapan penyusunan skripsi yang telah diperoleh atau bisa diaplikasikan ketika sudah tamat dari bangku kuliah kepada orang lain.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan kajian perkuliahan bagi mahasiswa atau mahasiswi dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perpustakaan IAIN

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan dalam menunjang proses belajar mahasiswa atau mahasiswi di lingkungan IAIN.

d. Bagi Guru SMP Muhammadiyah

Penelitian ini semoga dapat memberikan koreksian dan semoga penelitian ini dapat menjadi suatu bentuk evaluasi sehingga program-program di SMP Muhammadiyah bisa memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan bisa semakin berkembang.

e. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan kesadaran kepada siswa SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan untuk meningkatkan kualitas hafalan melalui metode yang sudah diajarkan oleh guru.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah yaitu penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan sedemikian rupa sehingga tercipta kesatuan penafsiran dan menghindari terjadinya penafsiran ganda. Konsep penjas merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep pokok dalam penelitian.

Istilah-istilah berikut ini didefinisikan untuk memahami apa yang digunakan untuk penelitian ini dalam memastikan bahwa pembaca memiliki asumsi dan pemahaman yang sama dan konsisten antara penulis atau peneliti dan pembaca. Untuk menghindari kesalahpahaman atau pemahaman pembaca ketika mendefinisikan beberapa istilah untuk digunakan dalam

penelitian ini, maka beberapa istilah perlu di definisikan secara jelas.

Adapun istilah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Program *Tasmi'*

Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa program pada umumnya merupakan suatu pelaksanaan kegiatan yang dirancang dan direncanakan. Program secara garis besar merupakan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu secara terus menerus dan seringkali membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan.¹⁴ Abdur Rokhim Hasan berpendapat bahwa *Tasmi'* adalah mendengarkan hafalan, yang mana hafidz Al-Qur'an harus memperdengarkan hasil hafalannya kepada guru agar tidak terjadi kesalahan.¹⁵ Jadi, program *tasmi'* adalah pelaksanaan dari rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diprogramkan SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan. Program ini, yaitu kegiatan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dihafal secara perorangan maupun berjamaah, dan didengarkan oleh guru. Tujuannya agar siswa mengetahui di mana saja letak kesalahan pada saat dilakukan ketika menghafal Al-Qur'an dari segi pengucapan huruf ataupun tajwid.

2. Kualitas Hafalan

Amral dan Asmar berpendapat bahwa kualitas belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik dalam

¹⁴ Agus Zaenal Mutaqin, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan bagi Aparatur Sipil Negara*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 20.

¹⁵ Abdur Rokhim Hasan, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Metode Patas*, (Jakarta: Yayasan Alumni Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022), 55.

menekuni dan mempelajarinya. Dalam hal ini, penerapan pembelajaran yang mengedepankan kualitas dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik belajar untuk selalu mengkaji setiap metode yang diberikan oleh guru secara berkesinambungan, yaitu dengan berulang-ulang.¹⁶ Ayu Andriani berpendapat bahwa hafalan adalah suatu tulisan yang dihafalkan atau pelaksanaan kegiatan yang diisi dengan membaca, memahami dan menghafal (ingat diluar kepala).¹⁷ Jadi, kualitas hafalan merupakan keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam proses menghafal. Hafalan yang bermanfaat akan terus bertambah, tidak hanya secara kuantitas tetapi juga kualitas.

3. Al-Qur'an

Moh Matsna berpendapat bahwa Al-Qur'an menurut bahasa yaitu berasal dari fi'il madli qara'a kemudian menjadi Al-Qur'an sebagai bentuk masdar dari qara'a yang memiliki arti isim maf'ul yakni dibaca/bacaan. Secara istilah yaitu firman Allah (Kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara bertahap yang kemudian ditulis menjadi mushaf. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syeikh Muhammad Khudri Beik, Al-Qur'an adalah firman Allah (Kalamullah) yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, agar dapat memahami isinya, disampaikan kepada kita secara mutawatir

¹⁶ Amral, Asmar, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, (t.t.: Guepedia, 2020), 22.

¹⁷ Ayu Andriani, *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif*, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2022), 42.

yang ditulis dalam mushaf yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.¹⁸

Jadi, dalam pembahasan peneliti yang dimaksud dengan penerapan program tasmi' dalam kegiatan siswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu bagaimana program tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas atau potensi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian lampau yang digunakan sebagai bahan penelitian berdasarkan kerangka teori dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.¹⁹ Penelitian terdahulu ini bermanfaat karena memungkinkan peneliti memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang akan dilakukannya dibandingkan peneliti sebelumnya.²⁰ Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencantumkan 3 karya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Ika Febriyanti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Palu Tahun 2022 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu." Sementara penelitian penulis dengan judul "Penerapan Program Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan". Dalam Skripsinya Septi Meika

¹⁸ Moh. Matsna, *Pendidikan Agama Islam: Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 5-6.

¹⁹ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, September 2020), 31.

²⁰ Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, Februari 2020), 41-42.

menjelaskan lebih kepada penguatan hafalan santri melalui penerepan metode tasmi'. Sementara penulis menjelaskan lebih kepada peningkatan kualitas hafalannya melalui penerapan program tasmi'. Adapun persamaannya pada penelitian ini adalah membahas tentang penerapan metode tasmi' yang digunakan dalam hafalan al-Qur'an.²¹

2. Muslihati, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember Tahun 2021 dengan judul skripsi "Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Kaliwates Jember".²² Sementara penelitian penulis dengan judul "Penerapan Program Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan". Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah pada penelitian Muslihati pembahasannya lebih kepada minat santri dalam metode hafalan yang digunakan yaitu berupa metode muraja'ah dan tasmi', sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan siswa dari metode tasmi' yang sudah diterapkan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang metode yang digunakan untuk siswa atau santri dalam menghafal al-Qur'an.
3. Septi Meika, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2021 dengan judul skripsi "Implementasi Metode Tasmi' Dalam

²¹ Ika Febriyanti, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Palu, Palu, 2022).

²² Muslihati, "Pelaksanaan Metode Muraja'ah dan Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Qur'an (RTQ) Ebqory Kaliwates Jember" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Jember, 2021).

Menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko". Sementara penelitian penulis dengan judul "Penerapan Program Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Pamekasan". Dalam Skripsinya Septi Meika menjelaskan lebih kepada bagaimana implementasi metode tasmi' terhadap hafalan siswa. Sementara penulis menjelaskan bagaimana penerapan program tasmi' dalam peningkatan kualitas hafalan siswa. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang metode tasmi' yang digunakan dalam hafalan al-Qur'an.²³

²³ Septi Meika, "Implementasi Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021).